

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi adalah anak yang baru lahir sampai berumur 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembang. Tumbuh kembang merupakan proses yang berbeda tetapi keduanya tidak dapat berdiri sendiri, terjadi secara simultan, saling berkaitan dan berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa. ⁽¹⁾ Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan besar dalam hal jumlah dan ukuran pada tingkat sel, organ maupun individu. Perkembangan (*development*) adalah peningkatan kemampuan hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Pertumbuhan memiliki pola teratur dan dapat di prediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan. ⁽²⁾

Awal kehamilan sampai anak berusia dua tahun (periode 1000 Hari Pertama Kehidupan) merupakan periode kritis terjadinya gangguan pertumbuhan, termasuk perawakan pendek. Pada periode seribu hari pertama kehidupan ini, sangat penting untuk dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara berkala dan tentu saja pemenuhan kebutuhan dasar anak yaitu nutrisi, kasih sayang, dan stimulasi. ⁽³⁾ Fase terpenting dalam perkembangan anak adalah ketika masa bayi dan balita di bawah lima tahun. ⁽⁴⁾ Periode lima tahun pertama kehidupan merupakan masa penting tumbuh kembang anak yang kemudian akan menjadi dasar dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa tersebut merupakan masa yang sangat sensitif dan berlangsung sangat pendek, serta

tidak dapat diulang, sehingga sering disebut “masa keemasan” (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*critical period*).⁽²⁾

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain ras/etnik, keluarga, umur, jenis kelamin dan kelainan kromosom. Sedang faktor eksternal meliputi faktor prenatal, faktor persalinan dan faktor pasca persalinan.⁽²⁾ Salah satu dari faktor pasca persalinan yaitu faktor gizi. Unsur gizi menjadi pengaruh yang dominan dalam pertumbuhan anak, terutama pada awal kehidupan sampai umur 12 bulan.⁽¹⁾

Pada anak usia dibawah satu tahun (bayi), pemenuhan dan perkembangan seorang anak amat bergantung pada perawatan dan pengasuhan orang tua dan pengasuhnya. Perawatan dan pengasuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang utama diperlukan anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal yang terdiri dari kebutuhan pangan atau gizi, perawatan kesehatan dasar seperti imunisasi, pemberian Air Susu Ibu (ASI), pemantauan berat badan secara teratur, tempat tinggal yang layak, kebersihan, serta kebutuhan akan emosi atau kasih sayang, dan juga kebutuhan akan mendapatkan rangsangan atau stimulasi mental yang baik. Faktor terpenting yang harus dipenuhi untuk tumbuh kembang anak supaya optimal adalah faktor pangan atau gizi. Air Susu Ibu (ASI) berpengaruh terhadap pertumbuhan anak.⁽⁵⁾

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi.⁽⁶⁾ ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambah dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).⁽⁷⁾

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan pemberian ASI Eksklusif berkisar antara 32,3% (Gorontalo) sampai 79,9% (Nusa Tenggara Timur). Dari 34 provinsi terdapat tiga provinsi yang belum mencapai target nasional 42% yaitu Gorontalo 32,3%, Riau 39,7% dan Kalimantan Tengah 40,0%. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif di DIY tahun 2017 sebesar 74,9% dengan cakupan ASI Eksklusif tertinggi di Kabupaten Sleman sebanyak 82,62% dan cakupan terendah di Kota Yogyakarta 66,13% . Cakupan ASI Eksklusif terendah di Kota Yogyakarta terdapat di Puskesmas Umbulharjo 1 sebanyak 35,38% sedangkan Puskesmas Jetis cakupan ASI Eksklusif cukup tinggi yaitu sebanyak 77,11% pada tahun 2017.⁽⁹⁾ Puskesmas Jetis merupakan puskesmas yang ASI Eksklusifnya tinggi, tetapi prevalensi balita yang pertumbuhan normal paling rendah yaitu sebanyak 81,96%, sedangkan balita yang mengalami gemuk dan kurus cukup tinggi yaitu sebanyak 9,82% dan 8,02% pada tahun 2017.⁽⁸⁾

Manfaat bagi balita yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu mengurangi gastroenteritis, dan juga infeksi lainnya, dapat mengurangi

resiko SIDS, dan mengurangi kegemukan, diabetes. ⁽¹⁰⁾ Di dalam salah satu review di sebutkan bahwa salah satu mekanisme ASI dalam mencegah obesitas yaitu melalui komponen di ASI seperti hormon yang terlibat dalam nafsu makan dan keseimbangan energi. Beberapa penelitian menunjukkan bayi yang mendapat susu formula akan mengonsumsi jumlah kalori yang lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI. Asupan energi yang berlebihan akan menyebabkan obesitas. ⁽¹¹⁾

Penelitian yang berjudul hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan di desa Giripurwo, Wonogiri membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif dengan Pertumbuhan Berat Badan pada bayi 0-6 bulan. Selain itu, diperoleh Odds Ratio, OR = 15 diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan CI 95% (4,537- 49,592). ⁽¹²⁾ Penelitian lain yang berjudul Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo mendapatkan hasil Bayi ASI eksklusif berpeluang mengalami pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan bayi ASI non eksklusif (nilai OR = 1,62). ⁽¹³⁾

Berdasarkan latar belakang tersebut, ASI merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pertumbuhan bayi. Dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6-9 Bulan”

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan adalah perubahan besar dalam hal jumlah dan ukuran pada tingkat sel, organ maupun individu. Gangguan pertumbuhan yang biasa terjadi pada balita adalah obesitas atau gemuk dan wasting yang akan mengganggu pertumbuhan anak saat dewasa kelak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan salah satunya adalah nutrisi/gizi. ASI Eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0 – 6 bulan dan bermanfaat bagi pertumbuhan anak. Cakupan pemberian ASI Eksklusif cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Jetis yaitu 77,11 % tetapi prevalensi balita yang mengalami gemuk juga tinggi yaitu sebanyak 9,82% dan balita yang kurus sebanyak 8,02% pada tahun 2017. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan suatu masalah yang akan diteliti yaitu “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Balita Usia 6-9 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Jetis”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan bayi pada usia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jetis .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik bayi (usia dan jenis kelamin) dan orang tua (pendidikan, pekerjaan, penghasilan) yang memiliki anak usia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jetis

- b. Untuk mengetahui angka kejadian pertumbuhan normal pada bayi usia 6-9 bulan yang diberi ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jetis.
- c. Untuk mengetahui angka kejadian pertumbuhan normal pada bayi usia 6-9 bulan yang tidak diberi ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jetis.
- d. Untuk mengetahui Rasio Prevalensi pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan normal pada bayi usia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jetis.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Asuhan kebidanan bayi khususnya konsep pertumbuhan dan perkembangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya bukti empiris tentang pengaruh ASI Eksklusif dengan pertumbuhan bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua bayi di wilayah Puskesmas Jetis

Memberikan informasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif dalam pertumbuhan anak sehingga dapat memotivasi orang tua agar memberikan ASI Eksklusif agar pertumbuhan anak baik.

b. Bagi Kader Posyandu di wilayah Puskesmas Jetis

Memberikan informasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif dalam pertumbuhan anak sehingga kader posyandu dapat turut andil dalam memberikan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

c. Bagi Bidan KIA dan Ahli Gizi di Puskesmas Jetis

Dapat memberikan konseling kepada ibu yang memiliki bayi ataupun balita untuk memberikan ASI Eksklusif agar pertumbuhan balita normal.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi referensi atau sebagai pembanding dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Metodologi	Hasil	Perbedaan	
1	Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo. ⁽¹³⁾	Dian Fitri, Chundrayetti, Rima Semiarty, 2014	Insana Eva dengan desain <i>cross sectional</i>	Studi analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Bayi ASI eksklusif berpeluang mengalami pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan bayi ASI non eksklusif (nilai OR = 1,62) dan perkembangan sesuai umur 5,474 kali lebih besar dibandingkan bayi ASI non eksklusif.	Variabel dalam penelitian berbeda Sampel balita berusia 6-24 bulan. Tempat dalam penelitian berbeda.

-
- | | | | | | |
|----|--|----------------------------------|---|--|--|
| 2. | Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Antang Makassar. ⁽¹⁴⁾ | Charis Suhud tahun 2013 | Studi observasional dengan desain <i>case control</i> | Dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan anak. | Desain penelitian, sampel yaitu balita usia 6-24 bulan. Lokasi penelitian berbeda. |
| 3. | Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Non Eksklusif Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Di Desa Giripurwo, Wonogiri. ⁽¹²⁾ | Budiwan Putri Edining Tyas, 2013 | Desain <i>case-control</i> | Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara hubungan pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif dengan Pertumbuhan Berat Badan pada bayi 0-6 bulan di Desa Giripurwo, Wonogiri. Selain itu, diperoleh Odds Ratio, OR = 15 dengan interval kepercayaan 95% (4,537- 49,592) | Desain berbeda, sampel berbeda yaitu bayi usia 6-24 bulan. Variabel berbeda |
-